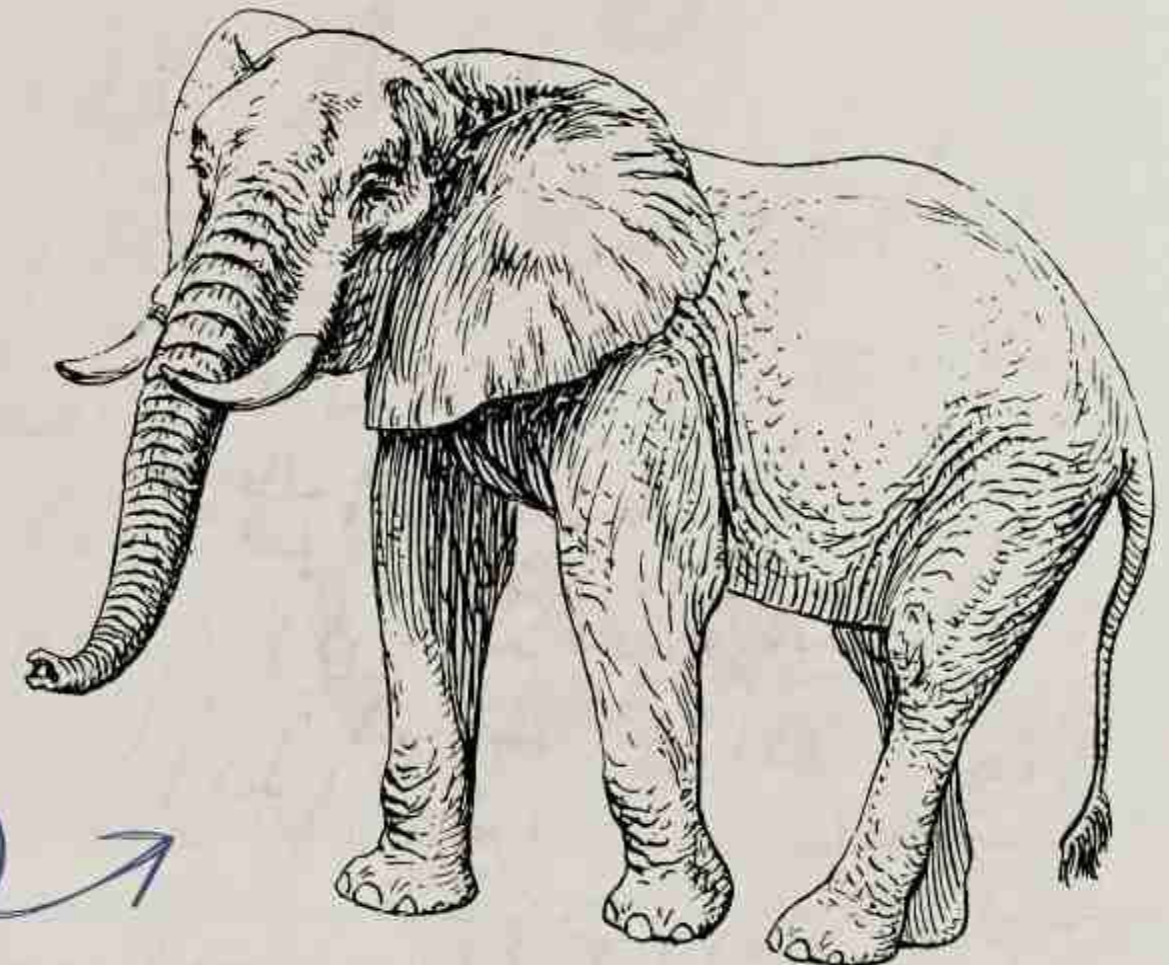




TERBENTUKNYA NEGARA
MERDEKA ZAIRE (JAJAHAN
BELGIA)



Terbentuknya Negara Merdeka Zaire

Negara Zaire yang kini dikenal dengan nama Republik Demokratik Kongo terbentuk setelah memperoleh kemerdekaan dari Belgia pada tahun 1960. Proses

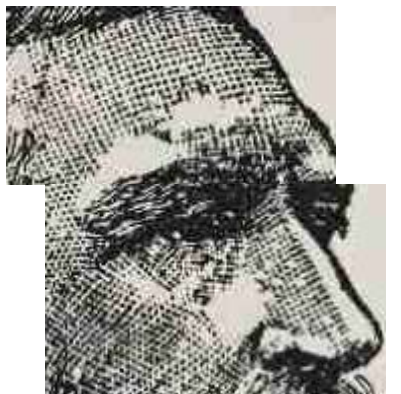
pembentukan ini dipengaruhi oleh gerakan nasionalis Kongo yang dipimpin oleh tokoh seperti Patrice Lumumba. Setelah kemerdekaan, negara ini mengalami masa ketegangan politik dan konflik internal, yang berujung pada perebutan kekuasaan antara tokoh lokal dan kekuatan asing. Pada tahun 1971, Presiden Mobutu Sese Seko mengubah nama negara menjadi Zaire, yang bertahan hingga tahun 1997, ketika namanya diubah menjadi Republik Demokratik Kongo.

Warisan kolonialisme Belgia hasil perjanjian Kongres Berlin berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mempengaruhi perjuangan kemerdekaan dan pembangunan politik, ekonomi dan sosial pada masa pasca kemerdekaan.



Leopold berdaulat di Kongo pada tahun 1885-1905

Leopold memperoleh Kongo bukan karena dipilih secara publik oleh seorang
perwakilan. Dia merasa "tidak ada keuntungan" dalam memonopolisasi Kongo.
Leopold menargetkan Negara Bebas Kongo, dia berusaha mengambil sumber
daya alam yang penting dari daerah tersebut. Beberapa sumber daya yang penting dari
negara ini adalah karet, tembaga, dan uranium. Untuk mengeksploitasi sumber daya ini,
Leopold membentuk perusahaan militer yang mengizinkan perusahaan untuk menyewakan
tanah di Negara Bebas Kongo untuk mendirikan kompleks pemukiman.
Leopold dan perusahaan-perusahaan ini akan menggunakan tenaga kerja paksa
untuk memperoleh sumber daya alam dan dengan demikian memperoleh
keuntungan yang luar biasa.



Tindakan lain yang diambil Leopold untuk mengeksploitasi Kongo adalah melalui pengiriman Poro misionaris Katolik, yang tentu saja mendukung perjuangannya karena dia mendonai mereka. Para misionaris Katolik ini membentuk sekolah atau koloni untuk mendidik anak—anak Kongo yang bermonyet bagi Negara. Mereka hanya mengajari anak—anak opoyong berguna bagi Leopold dan pengikutnya perkembangan Kongo. Namun, jika kita menggali lebih dalam beberapa olosan sebenarnya di baliknya sekolah—sekolah Katolik ini mereka dapat menemukan niat eksploitatif Leopold yang sebenarnya. Leopold ingin tentara mosi depan membantu mengowosi tanah air mereka yang ia ambil untuk dieksploitasi mereka lebih jauh lagi. Leopold memberikan subsidi besar pada sekolah—sekolah ini dan selanjutnya meminta sekolah yang lebih besar perekrutan laki—laki yang akan memperkuat rencana tentaranya di mosi depan. Leopold mendirikan Force Publique pada tahun 1888 sebagai militer permanen di Kongo untuk mengelola ekstraksi sumber daya dan khususnya karet.

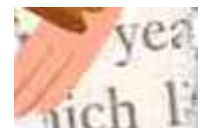


) t)l1



or a

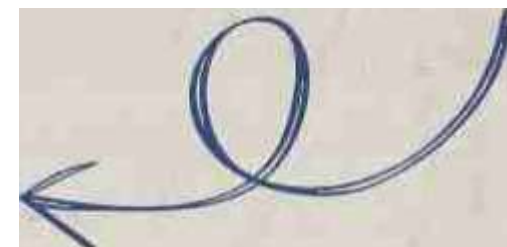
-pl



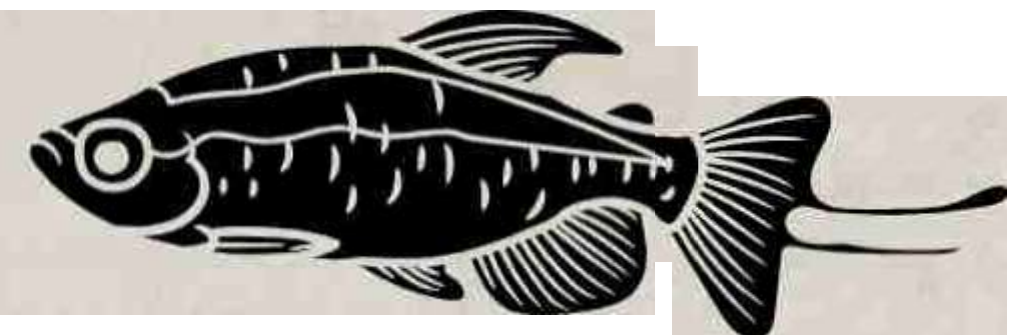
berwe

n par

g c
ond
and



Force Publique bukan sekedar kepolisian, yang dalam banyak situasi melindungi warga negara, dan lebih merupakan organisasi militer yang bertekad melakukan apa pun terhadap siapa pun mencopai tujuannya. Tujuan mereka adalah memaksa Kongo menyediakan kuota karet dalam jumlah besar setiap minggu. Tindakan mengerikan mereka biasanya mengikuti pola yang sama di setiap desa Force Publique tidak hanya akan terlibat dalam penculikan, tetapi juga para laki-laki pergi, mereka memperkosa perempuan di setiap desa yang mereka dotongi. Mereka bahkan menciptakan laki-laki yang memilikinya kembali dengan membawa koret, membeli kembali perempuan-perempuan mereka untuk mendapatkan makanan yang hampir tidak dimiliki penduduk desa sejak mereka kembali tidak diizinkan untuk bercocok tanam.



Penyebab Wilayah Belgia Semakin Luas



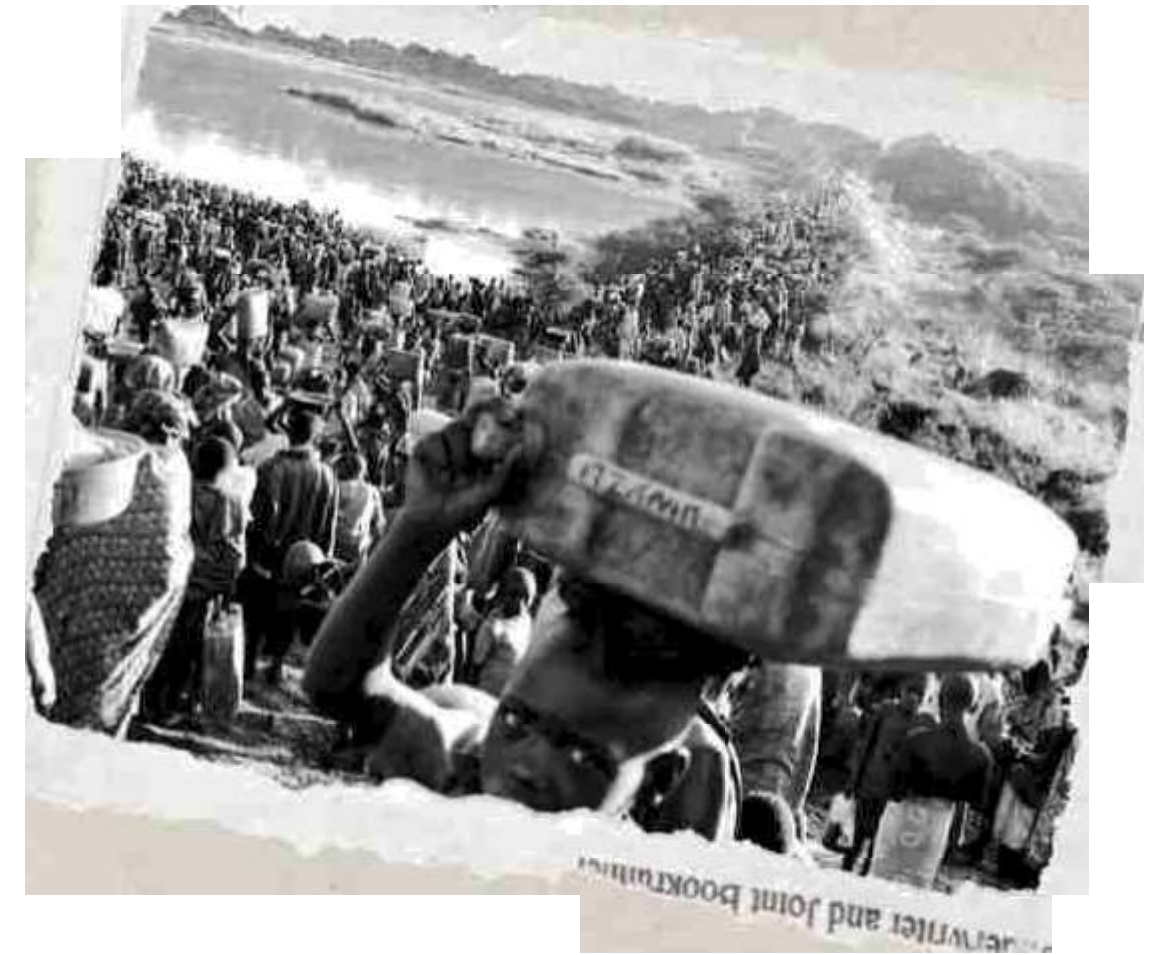
Raja Leopold II yang melakukan lobi melalui Kementerian Luar Negeri mendorong Ferdinand Boeyens dan Société Générale untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalur kereta api antara Hongkong dan Beijing, yang dimulai pada tahun 1898 dan selesai pada tahun 1905. Namun Belgia tidak mendapatkan wilayah di Tiongkok, selain dari zona konsesi beberapa kilometer persegi di Tientsin Tiongkok (1902—1929). Tumbuhnya rasa nasionalisme dalam pemerintahan Tiongkok setelah Pemberontakan Boxer membuat perluasan wilayah lebih lanjut menjadi tidak mungkin. *L/ako* dari itu Belgia melakukan ekspansi ke Kongo. *.Negoro Bebas Kongo* menjadi Kongo Belgia pada tahun 1908, ketika negara Belgia mengambil alih “perusahaan” Leopold sebagai reaksi terhadap kritik internasional terhadap sistem konsesi yang didirikan Leopold II sejak tahun 1890 di tempat yang seharusnya menjadi Negara Bebas.



@aaaua @Wanda dan Burundi

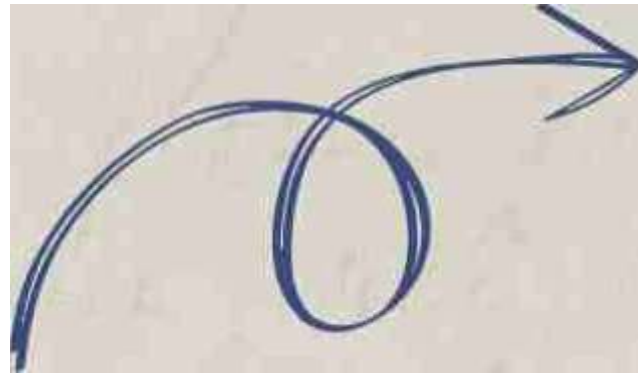
Rwanda dan Burundi telah lama dianggap sebagai negara yang hampir sama. Kedua negara ini pernah mengalami kekerasan ekstrem, termasuk genosida.

Kerusakan genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan ini telah terjadi di Rwanda sejak 6 April 1994. Kasus ini melibatkan dua suku utama Rwanda: Tutsi dan Hutu. Menurut beberapa sumber, genoside ini menewaskan kurang lebih 800.000 orang. Rwanda adalah negara terpadat di Afrika Tengah dengan populasi 7,4 juta orang. Peristiwa ini dimulai ketika Presiden Rwanda Juvénal Habyarimana (8 Maret 1937—6 April 1994) menjadi korban penembakan saat berada di dalam pesawat terbang pada tanggal 6 April 1994. Penembakan kejam itu adalah demonstrasi terhadap rencana Presiden Habyarimana untuk Rwanda.



Podo tohun 1990—on, Hobyorimano mendirikon pemerintohon yong menggobungkon tigo kelompok etnis di Rwando: Hutu (85 persen), Tutsi (14 persen) don Two (1persen). Agothe Uwilingiyomo, yong berosol dori suku Tutsi, diangkot menjodi perdono menteri oleh Hobyorimana. Kelompok militan yong ingin mempertohonkan pemerintohon sotu suku jelas menentong penghopuson suku yang berbeda ini. Ketokuton dan kekecewoon yang berlebihan iniloh yong akhirnyo mengorah podo pembunuhon presiden sendiri. Akhirnya, Hobyorimono don presiden Burundi dibunuh oleh kelompok militon yong menentangnyo saot keduonyo berodo di dolom pesowot atou helikopter yong diberikon oleh Presiden Perancis Froncois Mitterond. Penembokan Presiden Hobyarimona yong trogis mengokhiri duo dekade pemerintohonnyo. Peristiwa ini memicu pembontaion etnis yong mengerikon di Rwondo. tonpo menunggu berhori-hori.





Burundi memiliki dua sejarah tragis tentang genosida dan perang sipil setelah kemerdekaannya pada tahun 1962. Genosida terjadi pertama kali pada tahun 1972 dan kedua kalinya pada tahun 1993. Peristiwa yang menelan korban hingga 250.000 orang ini disebabkan oleh ketidakpercayaan antara elit Hutu dan Tutsi. Kebutaan karena sistem pemerintahan yang buruk yang diciptakan oleh elit Tutsi dan pemberontakan yang dimulai oleh oknum Hutu, yang akhirnya mengakibatkan ribuan kematian dari penduduk yang tidak terlibat *dalam* masalah. Hubungan antara Hutu dan Tutsi semakin buruk setelah pembunuhan perdana menteri Pierre Ngendandumwe.

Nasionalisme dan Pergerakan

(il[RfeiRKÂRt(,ZZTa ZZÍt*9

>'*'

Nasionalisme di Zaire pada masa itu berkaitan dengan upaya untuk membangun identitas dan kesatuan nasional di antara beragam kelompok etnis dan budaya yang ada di negara tersebut. Hal ini bisa tercermin dalam penggunaan simbol—simbol kebangsaan seperti bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Selain itu, nasionalisme Zaire juga mencakup promosi budaya nasional, bahasa resmi, dan gagasan—gagasan tentang kesatuan dan kedaulatan negara. Pergerakan kemerdekaan di Zaire terjadi pada tahun 1960. Pada saat itu, negara tersebut memperoleh kemerdekaan dari penjajahan Belgia. Perjuangan untuk kemerdekaan melibatkan berbagai kelompok politik dan pemimpin nasionalis Kongo yang berjuang melawan penjajahan kolonial Belgia.

Setelah bekerja sama dengan Stanley, Kongo akhirnya ditemukan dan mulai tahun 1908 Kongo resmi menjadi koloni Belgia. Sebagai negara jajahan Belgia, pendidikan di Kongo tentu saja menjadi kendala. Sebuah universitas baru didirikan di Kongo pada tahun 1954. Meski begitu, pelatihan periodik tidak diperbolehkan berdasarkan ketentuan, tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan. Dalam keadaan seperti ini, nasionalisme di kalangan masyarakat Kongo semakin meningkat mereka menuntut kemerdekaan penuh bagi rakyat Kongo. Banyak pertempuran terjadi di meja perundingan, namun selalu berakhir dengan kegagalan dan akhirnya pada tahun 1960 diadakan KMB (Konferensi Meja Bundar). Pada masa KMB ini, Belgia resmi menyerahkan kemerdekaan penuh kepada Kongo pada tahun dan pada tanggal 30 Juni 1960, Kongo memperoleh kemerdekaan penuh setelah perjuangan terus—menerus

,
*

